

## PELATIHAN KETRAMPILAN PUBLIC SPEAKING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENJADI MASTER OF CEREMONY BAGI IBU PKK DI KECAMATAN PANTAI CERMIN

**Budiman Purba<sup>1</sup> , Afriadi Amin<sup>2</sup> , Muya Syaroh Iwanda Lubis<sup>3</sup> , Amru yasir<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Dharmawangsa, Medan

E-mail: [muyasyarohiwanda@dharmawangsa.ac.id](mailto:muyasyarohiwanda@dharmawangsa.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### **Article history:**

Received :10-01-2025

Revised :-26-01-2025

Accepted: 31-01-2025

**Key words:** Training , skills ,  
public speaking , Master of  
Ceremonies , Mrs. PKK

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*Public speaking is not just about talking, it's a soft skill that anyone can learn. Public speaking, whether in the workplace, recreation, social, educational or organizational context, requires special skills. Problems that many people experience when speaking in front of an audience include lack of confidence, nervousness, memory loss, stuttering, not understanding the content of the speech, and not being able to improvise well, which can eventually become monotonous. cannot control the audience, and so on. The beginning of becoming an MC is with the intention and willingness to always try to speak in front of the public. The implementation method in this training activity is training, education, simulation and demonstration until evaluation. The result obtained, many mothers are interested and interested in becoming MC in every activity, and continue to try in training and when there is a simulation or demonstration..*

### ABSTRAK

Berbicara di depan umum bukan hanya tentang berbicara, tetapi merupakan keterampilan lunak yang dapat dipelajari siapa pun. Berbicara di depan umum, baik di tempat kerja, rekreasi, sosial, pendidikan atau konteks organisasi, memerlukan keterampilan khusus. Masalah yang dialami banyak orang saat berbicara di depan audiens antara lain kurang percaya diri, gugup, hilang ingatan, gagap, tidak memahami isi pembicaraan, dan tidak mampu berimprovisasi dengan baik, yang pada akhirnya dapat menjadi monoton. tidak dapat mengendalikan penonton, dan lain halnya. Awal mula untuk menjadi MC adalah dengan niat dan kemauan untuk selalu mencoba berbicara di depan public. Metode pelaksanaan

dalam kegiatan pelatihan ini adalah, pelatihan, edukasi, simulasi dan peragaan hingga evaluasi. Hasil yang diperoleh, banyak ibu-ibu tertarik dan berminat mnejadi MC dalam setiap kegiatan, dan terus mencoba dalam pelatihan dan ketika ada simulasi atau peragaan yang dilakukan.

## **PENDAHULUAN**

Public Speaking yang merupakan kemampuan berbicara di depan umum dengan tujuan mempengaruhi orang lain. Jenis public speaking antara lain pidato, public speaking, presentasi, pembawa acara/upacara (MC), memimpin rapat, presentasi materi, dan lain-lain. Menurut (Mandal, 2014), penting untuk memperoleh keterampilan berbicara di depan umum. Untuk menenangkan masyarakat, untuk mencegah kegelisahan, untuk memotivasi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, untuk mengubah perilaku atau mencapai tujuan tertentu, untuk memberitahu orang-orang tentang ide-ide. Berbicara di depan umum merupakan suatu kegiatan yang memerlukan pengetahuan khusus (soft skill) dan bukan masalah cara berbicara yang dapat dikuasai oleh sembarang orang. Berbicara di depan umum, baik di tempat kerja, rekreasi, sosial, pendidikan atau konteks organisasi, memerlukan keterampilan khusus.

Tujuan melihat audiens adalah untuk menarik audiens dan membuat audiens tertarik dengan pembicara dalam buku Hilbram Dunar dikatakan juga bahwa Tentunya sangat dibutuhkan kepercayaan yang tinggi untuk berbicara dimuka umum yang tidak semua orang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, bisa dikatakan prosentase selaku pembicara adalah sangat sedikit atau langka, dibandingkan dengan prosentase sebagai pendengar.

Pengabdian terdahulu yang pernah membahas tentang judul yang hampir sama yaitu public speaking dan MC adalah dari artikel jurnal dari (Adi Prasetyo\*, 2023) dengan judul “Meningkatkan Ketrampilan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum” dengan mitra pengabdian siswa SMA dimana pengabdi memfokuskan pada public speaking dalam dunia pendidikan seperti dapat memperbaiki tugas mereka sebagai siswa dalam melakukan presentasi sekaligus juga menambah pengetahuan tentang public speaking yang lain seperti MC. Pengabdian terdahulu lainnya adalah oleh (Muya Syaroh Iwanda Lbs\*, 2022) dengan judul “Pelatihan MC Dan Protokol Acara Formal Dan Informal Ibu-Ibu PKK Di Kecamatan Pantai Labu “ yang mana mempunyai kesamaan mitra yaitu ibu-ibu PKK dan yang memberikan pembeda dengan kajian sebelumnya adalah model evaluasi dan pemberian pemahaman materi lebih mendalam dari pengabdian terdahulu serta demonstrasi dari narasumber dalam ketrampilan MC lebih lengkap.

Perlu kita ketahui jika setiap acara pasti membutuhkan yang namanya pembawa acara atau lebih dikenal dengan nama MC (Master of Ceremony). Keterampilan moderator akan menentukan keberhasilan atau kegagalan acara. Karena peran penting dan sulit ini akan membuat acara menjadi lebih hidup dan menarik. Ini dimulai dengan membiasakan diri mengkomunikasikan gagasan secara publik dan berlatih berbicara di depan umum.

Permasalahan bermula dari keadaan darurat atau mendesak ketika MC pada acara di Kecamatan berhalangan hadir, akibatnya pihak Kecamatan harus mencari MC pengganti untuk acara yang di hadiri pihak Desa maupun bupati. Pada keadaan seperti inilah, pihak Kecamatan berupaya dan berpikir jika harus membuat seluruh perangkat di kecamatan dapat berbicara di depan public. Maka dari sanalah ide untuk pelatihan ini dibuat. Sehingga ketika MC yang sudah ditetapkan untuk membawa acara pada kegiatan yang akan diadakan, pihak panitia tidak bingung mencari siapa penggantinya.

Selain permasalahan di atas, masalah lain adalah pihak PKK menyatakan sulitnya mencari orang yang bisa memimpin acara di kecamatan atau desa tersebut. Pelatihan ini diperlukan untuk mengajarkan keterampilan karir MC kepada perangkat kecamatan dan kabupaten. 1 dari anggota tim proposal menerima tawaran tersebut. Walaupun selama pelatihan peserta belum mengetahui apa itu MC, bagaimana cara menjadi MC, apa saja jenis-jenis MC, dan apa bedanya MC dengan moderator atau host Pelatihan tersebut diikuti oleh perangkat kecamatan dan juga desa yang tergabung dalam PKK. Selama pelatihan berlangsung, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mendengarkan penjelasan fasilitator dengan saksama. Dan mereka berharap pelatihan seperti ini akan terus berlanjut di masa mendatang.

Proses pelatihan tidak dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan, jadi kegiatan ini dilakukan selama dua hari. Kurangnya pelatihan yang dilakukan dalam lingkungan kegiatan PKK perihal pemahaman berbicara di depan public. baik Perangkat di kecamatan maupun desa yang terlibat dalam PKK dengan minim SDM banyak yang tidak mengetahui bagaimana melatih diri dalam berbicara di depan khalayak banyak. Tentunya hal ini nantinya akan berdampak memberikan pembelajaran kepada masyarakat untuk melakukan hal yang sama. Sehingga PKK dalam capaian targetnya dapat membentuk dan melatih masyarakat agar dapat berbicara di depan umum.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi yang baik di mana nantinya dapat Memberikan pemahaman pentingnya berani berbicara di depan public serta membentuk praktek pada saat pengabdian agar melatih peserta untuk berani bicara di depan public. Dan berharap dengan adanya pelatihan ketrampilan public speaking ini juga dapat menciptakan generasi peneru yang dapat menjadi dan belajar menjadi MC atau pemandu-pemandu acara yang hebat dan profesional selain memiliki personil MC yang siap tampil dan mampu menunjukkan kemampuannya di berbagai jenis acara di lingkungan desa, kecamatan hingga dinas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode penyampaian yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan ibu-ibu PKK di kecamatan dan desa dengan tujuan untuk mempermudah penerapan dan pelaksanaan kegiatan secara signifikan. Bagi masyarakat yang belum pernah mendapatkan pelatihan MC maupun pelatihan tentang cara memperoleh teknik pelaporan insiden, nantinya bisa mempelajarinya secara langsung kepada ibu-ibu PKK yang sebelumnya sudah pernah mendapatkan pelatihan/bimbingan sebagai bagian dari kegiatan yang

dilakukan oleh tim.

- b. Dengan membuat kegiatan simulasi/praktek, Ibu-ibu PKK khususnya didorong untuk melakukan latihan MC dan teknik protokol acara. Peserta memilih untuk berlatih MC formal atau informal sebelum kelas pelatihan. Tujuannya adalah untuk memberikan peserta pengalaman praktik langsung selain teori.
- c. Metode sosialisasi : Memberikan materi kepada peserta sesuai dengan keahlian masing-masing tim dan anggota tim. Materi yang disampaikan akan memudahkan peserta memahami teori pelatihan MC dan teknik protokol untuk acara formal dan informal.
- d. Diskusi: Peserta pelatihan akan mendapat kesempatan untuk mendiskusikan pelatihan yang diberikan dan juga mengajak para fasilitator untuk mempraktikkan peran fasilitator mereka serta mempelajari teknik untuk membuat pengaturan acara formal dan informal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum bagi ibu-ibu PKK, khususnya dalam peran sebagai Master of Ceremony (MC). Berikut adalah hasil utama dari pelatihan yang dilakukan:

- a. Peserta mampu Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum, Meningkatnya Kepercayaan Diri, hal ini tentunya membuat Ibu-ibu PKK lebih percaya diri saat berbicara di depan umum.
- b. Peserta Ibu-ibu PKK mampu mengatasi rasa gugup dan tampil dengan berusaha lebih tenang serta professional dalam melakukan praktek MC. Selain itu, Penguasaan Teknik Berbicara yang Baik. Peserta memahami teknik vokal, intonasi, artikulasi, dan ekspresi yang tepat saat menjadi MC.
- c. Peserta mampu menyampaikan informasi dengan jelas, menarik, dan sesuai dengan suasana acara.

Peningkatan Kompetensi sebagai Master of Ceremony (MC) pada ibu-ibu PKK dapat dilihat dalam hal Pemahaman Struktur dan Alur Acara, Peserta dapat memahami cara menyusun dan membawakan acara dengan baik, mulai dari pembukaan, inti, hingga penutupan. Peserta pelatihan mampu menyesuaikan gaya pembawaan sesuai dengan jenis acara, baik formal maupun nonformal. Kemampuan Berimprovisasi dan Mengatasi Hambatan juga dipelajari oleh peserta. Peserta mampu mengatasi kendala teknis dan situasi tak terduga saat membawakan acara. Peserta lebih fleksibel dalam beradaptasi dengan kondisi di lapangan.



Gambar 1. Peserta mendengarkan materi yang disampaikan

Dampak Positif bagi Ibu-Ibu PKK dan Masyarakat yaitu Ibu-Ibu PKK Lebih Aktif dalam berbagai Acara. Hal ini tentunya berdampak baik bagi peserta yang nantinya akan mulai dipercaya menjadi MC dalam acara PKK, pengajian, pertemuan desa, dan kegiatan sosial lainnya. Mereka dapat menjadi teladan dan mentor bagi anggota PKK lainnya dalam keterampilan berbicara di depan umum.

Selain itu, Peningkatan Peran Perempuan dalam Kepemimpinan Komunitas, pelatihan ini membantu ibu-ibu PKK lebih berani berperan sebagai pembicara, moderator, atau pemimpin dalam berbagai kegiatan masyarakat. Mereka lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam forum publik.

Peningkatan rasa percaya diri juga dialami oleh ibu-ibu PKK, hal ini diketahui tim pada saat pembagian angket penilaian peserta terhadap hasil pelatihan. Ibu-ibu PKK lebih berani berbicara di depan umum tanpa rasa gugup atau takut. Mereka dapat membawakan acara dengan lebih tenang, profesional, dan percaya diri. Walau penguasaan teknik public speaking baru dipelajari pada saat itu, peserta menjadi tahu bagaimana memahami teknik vocal, intonasi, artikulasi, serta bahasa tubuh yang efektif dalam membawakan acara. Bukan hanya itu, peserta mampu menyesuaikan gaya berbicara sesuai dengan jenis acara yang dipandu.



Gambar 2. Peserta praktek menjadi MC

Sebagai seorang MC, Anda tentu ingin acara Anda sukses dan berjalan lancar. Selain memahami tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan di suatu acara, moderator juga harus memiliki keterampilan presentasi, termasuk pemahaman tentang teknik pengendalian audiens. Bahasa tubuh, gerak tubuh, pemilihan kata dan pengucapan yang tepat serta enak didengar merupakan beberapa hal utama yang harus dikuasai oleh seorang presenter agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Alasan awal mengapa pelatihan di kecamatan diperlukan. Saat berbincang dengan salah satu peserta, pembicara menyebutkan bahwa pelatihan ini sangat penting. Selalu sulit bagi kami ketika harus menyelenggarakan acara di distrik tetapi jumlah orang yang dapat hadir terbatas. Karena tidak semua orang bisa melakukannya. Adanya pelatihan ini, bertambahnya tingkat percaya diri, berkurangnya rasa grogi peserta, dan tidak minder jika harus menjadi MC dikarenakan kendala suara yang kurang baik. Sebab, hal-hal tersebut mereka dapat dari penjelasan materi yang mereka terima.

Para peserta sangat antusias terhadap tugas-tugas praktis dan teori-teori yang diajarkan pun berkesan dan mudah diingat oleh para peserta. Melihat kepercayaan diri para ibu tumbuh dan rasa malu mereka memudar, tim layanan yakin bahwa para ibu yang berpartisipasi menganggap pelatihan tersebut dilaksanakan dengan baik. Hal ini akan ditunjukkan melalui latihan yang dilakukan oleh setiap peserta dan peserta terbaik dalam latihan MC akan diberikan hadiah oleh tim layanan. Para peserta sangat gembira dan kegembiraan pun bertambah.



Gambar 3. Peserta sedang praktek menjadi MC

Setiap peserta menunjukkan individualitas dan keterampilan mereka dalam penampilan mereka. Peserta tidak ditunjuk tetapi mengajukan diri untuk bertindak sebagai moderator. Gelar-gelar tersebut bersifat sukarela dan tidak tetap, sehingga para pesertanya dapat menggunakannya sesuai dengan kemampuannya sendiri dan tanpa paksaan. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi ibu-ibu PKK serta berdampak positif pada pengembangan diri dan komunitas.

Diharapkan juga setelah pelatihan ini, ibu-ibu PKK Semakin Aktif di Berbagai Acara Banyak peserta yang nantinya lebih berani untuk berbicara di depan umum untuk menjadi MC di acara-acara PKK, pengajian, musyawarah desa, dan kegiatan sosial lainnya. Peserta semakin dipercaya untuk menjadi moderator di setiap acara, peserta dapat menjadi teladan dan mentor bagi anggota PKK lainnya di bidang pidato. Penguatan peran perempuan dalam kepemimpinan masyarakat, Pelatihan ini akan membantu ibu-ibu PKK untuk lebih berani berperan sebagai pembicara, moderator dan pemimpin dalam berbagai kegiatan masyarakat. Mereka lebih bersedia menyuarakan pendapatnya dan berpartisipasi aktif di forum publik.



Grafik perkembangan setelah pelatihan

Grafik pertumbuhan dan kemampuan peserta, grafik di mulai dari pencapaian terendah kemudian menaik ke atas. meningkatnya kemampuan ibu-ibu peserta PKK, memberikan dampak positif bagi perangkat kecamatan.

## KESIMPULAN

Pelatihan ini telah berhasil meningkatkan kualitas ibu-ibu PKK di Kecamatan Pantai Cermin dalam keterampilan public speaking dan menjadi Master of Ceremony yang profesional. Dengan bekal ini, mereka kini lebih siap untuk membawakan berbagai acara dengan percaya diri, menarik, dan efektif. Pelatihan serupa yang diharapkan dapat terus berlanjut untuk memperluas manfaatnya bagi komunitas yang lebih luas.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan MC berjalan lancar dan mendapat respon positif dari peserta. Meskipun tujuan akhir peningkatan mutu kegiatan MC di tingkat kabupaten belum mencapai target yang diharapkan, namun setidaknya telah meningkatkan kesadaran, memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan MC, serta memberikan pelatihan praktis kepada ibu-ibu PKK. Hal ini dapat dilakukan untuk membantu orang memperoleh keterampilan ini.

Kegiatan MC memberikan sebagian besar peserta praktik langsung untuk menjadi seorang MC dengan mempelajari bahasa yang efektif dan intonasi vokal yang tepat serta menunjukkan perilaku dan sikap MC. Ternyata, menjadi MC bukanlah sesuatu yang bisa terjadi dalam semalam, melainkan membutuhkan latihan dan kerja keras. Untuk meningkatkan kapasitas Ibu-ibu PKK, pelatihan ini bertujuan untuk memastikan sumber daya Ibu-ibu PKK siap berperan sebagai fasilitator kegiatan dalam berbagai kegiatan. Ibu-ibu PKK akan belajar teknik dan keterampilan dasar berbicara di depan umum, memahami teknik, etika dan protokol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Prasetyo\*, G. S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Untuk. *International Journal Of Community Service Learning*, 7(2), 192-198
- Alauddin. 2015 Pedoman Monitoring dan Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Husnaini, M. T. (2021). Pelatihan Master Of Ceremony Bagi Remaja Dan Ibu-Ibu Pengajian Masjid. *Arsy : Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, Volume 2 (No.1), Halaman 71-79. Retrieved From. [Http://Journal.AI-Matani.Com/Index.Php/Arsy](http://Journal.AI-Matani.Com/Index.Php/Arsy), Doi : Xxx
- Marita Ahdiyana & Rosidah. 2012 Pelatihan Mc Dan Protokoler Aparatur Pemerintah
- Nindiani, N. (2011). Master Of Ceremony (Mc), Atrikel Disampaikan Pada Pelatihan Mc Dan Protokoler Tingkat Lanjut Di Fis Universitas Negeri Yogyakarta
- Rahmadany Ayu Fitria, S. M. (2021, Juli ). Master Of Ceremony (Mc) Untuk Meningkatkan Potensi Diri Bagi Siswa Smkn 49. *Ikraith-Abdimas* , Vol 4 No 2 Bulan
- Tutik Heriana, dkk. 2023. Meningkatkan Ketrampilan Public Speaking Ibu-Ibu Pkk Dengan Pelatihan Teknik Dasar Pembawa Acara (Master Of Ceremony), *Communnity Development Journal* Vol.4 No. 5 Tahun 2023, Hal. 10737-10743.